

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting untuk suatu negara agar dapat berkembang dengan pesat. Maka dari itu kedudukan pendidikan sangat penting dalam setiap negara termasuk Indonesia (Okta, 2019). Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa, pendidikan merupakan suatu program untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana dalam belajar diperlukan adanya usaha sadar dan terencana sehingga siswa dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan, kepribadian, kecerdasan, akhlak/etika serta keterampilan yang dibutuhkan diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki tujuan utama agar siswa dapat menerapkan pembelajaran dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan dengan bijaksana. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mendukung kemajuan serta memajukan pola pikir anak bangsa. Proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Peningkatan mutu pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan beberapa upaya yaitu memiliki pola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, cara mengajar, model pembelajaran, dan hasil belajar (Okta, 2019).

Hasil belajar diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berupa aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik (Sudjana, 2011). Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal ialah faktor yang bersumber dari diri siswa dalam mengikuti pembelajaran dan minat siswa untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal merujuk pada hal-hal dari luar misalnya suasana belajar, media serta cara pembelajaran (Surya dkk, 2018).

Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh kelemahan minat belajar siswa tersebut, namun juga dapat disebabkan oleh pola dan sistem yang kurang efektif dan efisien serta kurang memotivasi siswa untuk belajar. Maka dari itu, hasil belajar juga dapat ditentukan dengan model pembelajaran yang digunakan

guru dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik siswa agar lebih aktif serta memberikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya (Yanni, 2018). Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran biologi.

Bahan ajar biologi memiliki banyak materi yang membuat siswa sukar untuk memahami materi yang disampaikan secara detail. Biologi sendiri merupakan cabang ilmu yang berfokus dalam mempelajari makhluk hidup dan lingkungan. Dalam biologi dipelajari hubungan antara sesama makhluk hidup dan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Jika dilihat dari konsep tersebut, pembelajaran biologi sangat kompleks dan memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam materi keanekaragaman hayati yang menuntut siswa untuk mampu membedakan keanekaragaman tingkat gen, jenis dan ekosistem serta menemukan solusi untuk ancaman kerusakan keanekaragaman hayati yang sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi tersebut dengan tujuan agar siswa dapat mengerti dan mampu mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar para siswa (Yunanda dkk, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap seorang guru biologi yaitu Ibu Anarti Girsang, S.Pd di SMA Negeri 1 Silimakuta, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 1 Silimakuta masih menggunakan metode ceramah. Penerapan metode ceramah kurang membantu siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, seperti ketika guru memberi stimulus pada siswa berupa sebuah pertanyaan terkait materi yang baru dipelajari, kebanyakan siswa tidak memberikan respon kepada guru sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru yang menjelaskan dan pembelajaran berlangsung secara pasif atau *teacher centered*. Hal ini menyebabkan tidak meratanya hasil belajar siswa khususnya pada materi keanekaragaman hayati dimana masih terdapat banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Peran siswa yang pasif saat proses pembelajaran menjadi penyebab hal tersebut. Untuk menangani masalah tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran untuk

memastikan siswa berperan aktif saat pembelajaran agar materi ajar biologi dapat tersampaikan secara baik dan berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menangani masalah di atas adalah model pembelajaran *Case Based Learning* (CBL).

Case Based Learning (CBL) merupakan pembelajaran berbasis kasus untuk melatih siswa dalam mengeksplorasi dan memecahkan masalah dari kasus yang diberikan. Model pembelajaran CBL berhubungan erat dengan kasus yang berupa scenario masalah yang realistic dan relevan dengan materi yang akan dipelajari, dimana siswa harus berperan aktif untuk mengintegrasikan sumber informasi pada konteks sebanyak mungkin serta siswa berusaha memecahkan kasus berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. *Case Based Learning* (CBL) pada umumnya dilakukan secara berdiskusi dalam suatu kelompok sehingga siswa juga dilatih untuk bekerja sama dengan teman sekelompoknya agar lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Asri & Dwikoranto, 2020).

Kelebihan dari model pembelajaran *Case Based Learning* yaitu; 1) Siswa mampu mengungkapkan kasus/isu dan menggunakan kasus yang dihubungkan dengan situasi baru; 2) Siswa mampu mengembangkan analisa, berkolaborasi dan terampil dalam berkomunikasi; 3) Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran; 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran kelompok, berbicara dan berpikir kritis (Asri & Dwikoranto, 2020). Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CBL adalah pembelajaran yang sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati.

Penerapan model pembelajaran *Case Based Learning* sudah terbukti efektivitasnya dalam berbagai penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili (2022), diketahui jika terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Case Based Learning* terhadap materi pencemaran lingkungan untuk keterampilan memecahkan masalah lingkungan pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra (2017) ditemukan bahwa penerapan *Case Based Learning* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi jamur. Penelitian Asfar, dkk (2019) mengatakan bahwa penerapan CBL disertai umpan balik mempunyai pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Penelitian

yang dilakukan oleh Dewi & Hamid (2015) menyimpulkan bahwa model CBL berpengaruh terhadap kemampuan atau keterampilan generik sains dan pemahaman konsep siswa kelas X pada materi minyak bumi. Begitupun juga pada penelitian yang dilakukan oleh Arianto (2020) ditemukan adanya pengaruh secara signifikan dari CBL berbasis hots terhadap kemampuan berpikir kontekstual siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan sebuah penelitian mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA Negeri I Silimakuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran biologi masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.
2. Hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati masih belum mencapai KKM yang diterapkan sekolah yaitu 75.
3. Siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar (KBM).

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini yakni Pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA Negeri 1 Silimakuta Tahun Pembelajaran 2023/2024.

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian tidak meluas, maka peneliti menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Subjek pada penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Silimakuta T.P. 2023/2024.
2. Objek penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Biologi materi Keanekaragaman Hayati.

3. Model pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Case Based Learning* (CBL).
4. Parameter yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif.

1.5 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X SMA Negeri 1 Silimakuta Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Case Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman Hayati di kelas X SMA Negeri 1 Silimakuta.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran dilaksanakan.
 - b. Inovasi pembelajaran biologi.
 - c. Memperoleh ilmu tentang pembelajaran alternative yang telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa guna meningkatkan mutu proses pembelajaran biologi
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai masukan bahwa model pembelajaran CBL dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membentuk siswa menjadi aktif dan dapat bekerja secara kelompok

b. Bagi Peneliti lain

Sebagai perbandingan atau referensi bagi peneliti yang berminat meneliti tentang model pembelajaran CBL.



THE
Character Building
UNIVERSITY